

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin canggih, teknologi kian melengkapi kehidupan manusia seakan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Solviana, 2020). Hal ini terjadi sebab adanya globalisasi yang membantu penyebaran teknologi di berbagai belahan dunia. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar khususnya pada aspek pendidikan di dalam proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan. Dampak dari kecanggihan teknologi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pengetahuan kepada individu melalui berbagai *platform*. Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan teknologi pada masa kini adalah dengan memberi perhatian khusus mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung terjadinya proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi dari sebuah materi kepada peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Asnur et al., 2023). Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat belajar (Adiati et al., 2023) serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

Dalam mata kuliah Pengolahan Roti pada Program Studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa mempelajari berbagai konsep dan perkembangan dalam Pengolahan Roti, mengenal bahan serta alat yang digunakan, memahami cara membuat roti dari berbagai jenis adonan, serta menciptakan berbagai kreasi roti. Salah satu materi yang diajarkan pada mata kuliah Pengolahan Roti adalah roti dengan menggunakan adonan *soft roll* untuk roti *brioche*. Roti *brioche* merupakan roti yang berasal dari Perancis, yang tinggi akan kandungan mentega serta telur sehingga menghasilkan tekstur yang lembut. Roti ini memiliki berbagai macam jenis, salah satunya *platted brioche*. *Platted brioche* adalah varian dari roti *brioche* yang memiliki cara pembentukan unik

dibandingkan dari jenis roti *brioche* lainnya, yakni bentuk khas dengan 5 adonan yang dipilin atau dikepang. Namun, dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut, media pembelajaran yang digunakan masih berupa modul dan *powerpoint*. Padahal, penggunaan media tersebut dianggap kurang efektif dan tidak cukup dinamis, sehingga suatu materi tidak dapat diserap secara optimal oleh mahasiswa (Sugiarto & Suharyo, 2022). Hal ini didukung berdasarkan data dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga yang telah lulus mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan dengan responden sebanyak 36 mahasiswa menyatakan bahwa 71,8% materi *platted brioche* cukup sulit dipahami hanya dengan media modul atau *powerpoint* dan 97,4% mahasiswa setuju jika media audiovisual seperti media video tutorial menjadi media pembelajaran yang menarik untuk materi *platted brioche*.

Penggunaan media video tutorial sebagai alat bantu dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik apabila ingin memutar video materi sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Penggunaan media yang tepat akan mendukung efektivitas, efisiensi, serta daya tarik dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Dengan adanya media video tutorial, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis (Sugiarto & Suharyo, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Suharyo (2022) video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen rekam medis. Penelitian serupa oleh Nasution et al., (2023) menunjukkan bahwa media video terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan anak tunarungu dan dapat mengembangkan pengetahuan dengan lebih baik.

Menurut Rubiyati et al., (2022) video tutorial menjadi sumber belajar yang mengikuti perkembangan zaman dan memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapannya di pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yasyfi et al., (2024) menghasilkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada pembelajaran rias fantasi dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Baharuddin (2014) dalam penelitiannya menghasilkan penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran matematika di SMA efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Selain

itu, penelitian yang dilakukan Musthofa & Murdani (2018) menyatakan bahwa penggunaan bantuan media video tutorial dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Farida & Marniati (2023) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Karmila & Dina Fitria Handayani (2024) menyatakan bahwa aspek kognitif adalah aspek yang meliputi aktivitas mental yang berkaitan dengan keterlibatan otak. Aspek kognitif yang berfokus kepada pengetahuan digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau kompetensi yang diajarkan oleh pengajar (Wilis et al., 2024). Segala informasi yang diketahui seseorang dan diperoleh melalui proses penginderaan atau interaksi dengan objek-objek tertentu di lingkungan sekitarnya disebut sebagai pengetahuan (Jusuf & Raharja, 2019). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek melibatkan dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini dapat mempengaruhi sikap suatu individu, di mana semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang objek tersebut, maka semakin besar kemungkinan suatu individu memiliki sikap positif terhadap objek tersebut (Darsini et al., 2019).

Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (dalam Dilla, 2019) ranah kognitif terdiri dari dua dimensi, dimensi proses kognitif meliputi (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan) serta dimensi pengetahuan meliputi (pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif). Setiap jenis pengetahuan menunjukkan tingkatan yang berbeda, dimulai dari yang tingkat konkret (faktual) hingga tingkat abstrak (metakognitif) (Yusrizal, 2016). Salah satu cara untuk melakukan pengukuran pengetahuan adalah dengan memberikan tes bentuk pilihan ganda kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang ingin diukur. Menurut Darsini et al., (2019) penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor benar dengan jumlah keseluruhan soal kemudian dikalikan 100%. Hasil dari presentase ini, kemudian dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%).

Chairunnisa (2022) telah menghasilkan penelitian pengembangan media video tutorial pembuatan *platted brioche*. Penelitian ini menunjukkan hasil validasi kelayakan media 97,7% dengan kategori sangat baik, 80% segi materi dengan kategori baik dan 96,6% segi bahasa dengan kategori sangat baik. Setelah dinyatakan layak, media video tutorial ini diuji coba kepada mahasiswa dan menghasilkan 93,8% untuk uji *one to one*, 87,5% untuk uji *small group*, dan 88,4% untuk uji *field group*.

Sebelum nantinya media video tutorial digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, maka sebaiknya perlu dilakukan uji efektivitas terhadap pengembangan bahan ajar media video tutorial tersebut. Uji efektivitas adalah uji yang dilakukan kepada sebuah produk yang sudah dikembangkan dan kemudian melibatkan calon pengguna produk. Efektivitas merupakan sebuah pengukuran pencapaian dari suatu tujuan yang berkaitan dengan beberapa variabel lainnya (Rahmawati dalam Fikar et al., 2022). Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai dalam sebuah produk, dan akan dianggap berhasil jika hasil dari produk tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Mayandri, 2017). Selain itu, Nur (2022) mengemukakan bahwa untuk memperoleh hasil efektivitas yang baik, perlu adanya pertimbangan waktu, kuantitas dan juga kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Efektivitas Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Tata Boga”**. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas media video tutorial terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pada *materi platted brioche*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan bentuk desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes bentuk pilihan ganda (*pretest-posttest*) kepada satu kelompok eksperimen dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di semester 121 tahun ajaran 2024/2025 pada mata kuliah Pengolahan Roti. Uji efektivitas media video tutorial pada *materi platted brioche* diperlukan untuk memastikan

bahwa media tersebut layak digunakan secara luas dalam pembelajaran dan dapat memberikan bukti peningkatan pengetahuan yang signifikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik pada materi *platted brioche* di mata kuliah Pengolahan Roti karena media yang digunakan masih media modul dan *powerpoint*.
2. Efektivitas video tutorial sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi perlu diuji untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam perkuliahan.
3. Belum diketahui pengetahuan mahasiswa pada materi *platted brioche* serta peningkatannya jika menggunakan media video tutorial.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah–masalah agar lebih terfokus dan terarah adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada materi *platted brioche* dengan video tutorial yang dikembangkan Chairunnisa (2022) dalam mata kuliah Pengolahan Roti.
2. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga yang sedang mengambil kelas mata kuliah Pengolahan Roti di semester 121 tahun ajaran 2024/2025.
3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas media video tutorial pembuatan *platted brioche* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Boga?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur efektivitas media video tutorial pembuatan *platted brioche* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Boga.
2. Untuk menguji peningkatan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Boga pada materi *platted brioche* yang menggunakan media video tutorial.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Boga

Memberikan informasi mengenai efektivitas media video tutorial dalam materi *platted brioche* pada mata kuliah Pengolahan Roti sehingga memudahkan pengajar menyampaikan materi tersebut

2. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan memperluas akses mahasiswa Pendidikan Tata Boga dalam mempelajari materi *platted brioche* menggunakan video tutorial pada mata kuliah Pengolahan Roti.

3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu perkuliahan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata-1 Pendidikan Tata Boga serta menyediakan referensi bagi peneliti selanjutnya.